

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH
DINIYAH DARUL MUWAHHIDIN
MAESAN BONDOWOSO
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



IAIN JEMBER

Oleh:

SITI NADIROH
NIM: 084 131 366

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Agustus 2017**

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH
DINIYAH DARUL MUWAHHIDIN
MAESAN BONDOWOSO
TAHUN 2017**

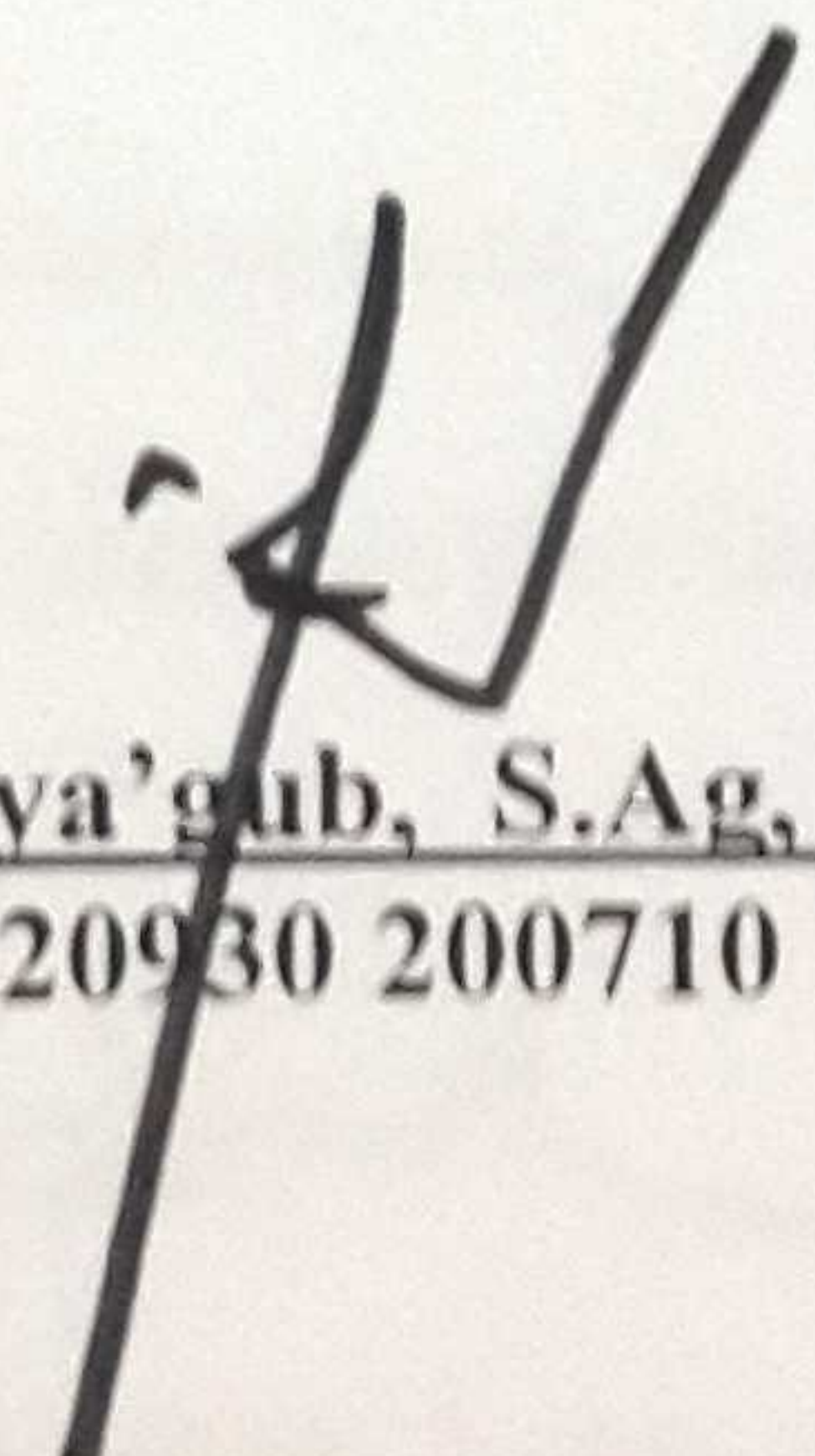
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI NADIROH
NIM: 084 131 366

Disetujui Pembimbing


Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19720930 200710 1 002

**MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH
DINIYAH DARUL MUWAHHIDIN
MAESAN BONDOWOSO
TAHUN 2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada


Hari : Minggu

Tanggal : 17 September 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Hafidz, S.Ag, M.Hum
NIP. 197402182003121002


Nino Indrianto, M.Pd
NIP. 198606172015031006

Anggota:

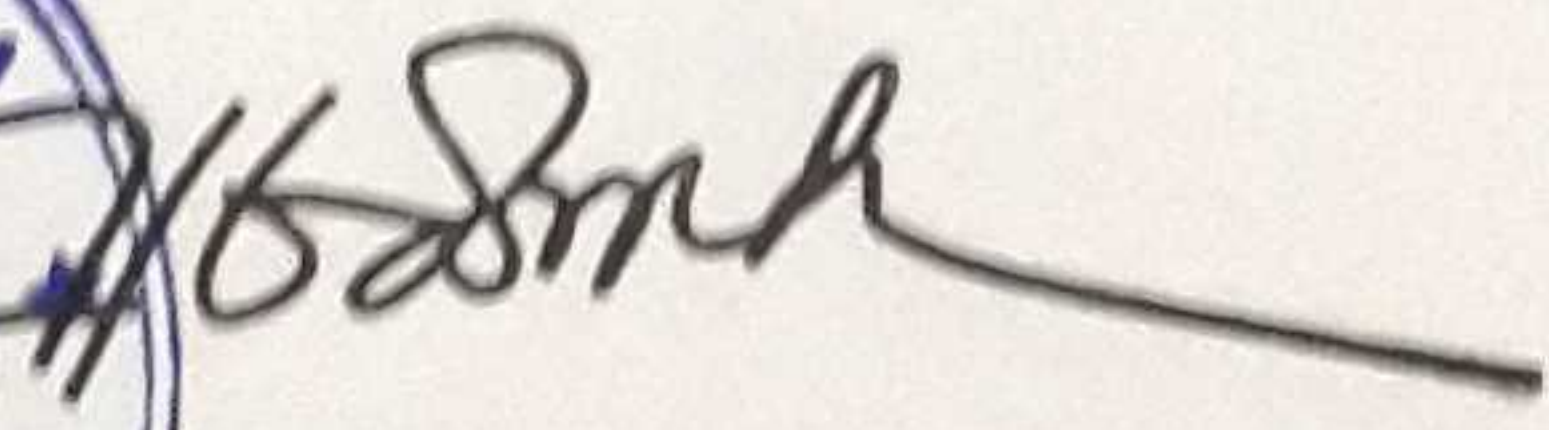
1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I

2. Ruysdi Baya'gub, S. Ag, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. I.F. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Siti Nadiroh. 2017: *Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017*

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya di desa Gambangan, peneliti memperoleh data bahwa para remaja yang berusia 13 – 17 tahun cenderung enggan belajar di madrasah diniyah. Adapun alasan mereka yaitu: merasa puas dengan hanya belajar di sekolah formal, terlalu lelah jika harus belajar di madrasah diniyah setelah belajar di sekolah formal, adanya anggapan bahwa belajar agama cukup bisa membaca Al – Qur'an saja, dan sulit membagi waktu antara sekolah formal dan diniyah. Namun, di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin, ada beberapa remaja yang masih bersemangat untuk belajar ditengah kesibukan sekolah formal mereka. Hal tersebut tentunya menjadi sesuatu yang unik di tengah kondisi masyarakat yang menganggap bahwa belajar agama cukup dengan hanya bisa membaca Al – Qur'an.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu:1. Bagaimana motivasi sosiogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017?, 2. Bagaimana motivasi teogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Mendeskripsikan motivasi sosiogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017, 2. Mendeskripsikan motivasi teogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Subjek penelitiannya menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah – langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu: 1. Motivasi sosiogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017 berasal dari dukungan dari orang tua, peran guru, pengaruh teman sebaya, lingkungan yang bernuansa pesantren, dan pentingnya mempelajari akhlakul karimah untuk berinteraksi dengan masyarakat. 2. Motivasi teogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017 berasal dari kesadaran peserta didik akan pentingnya ilmu untuk memahami agama Islam, untuk beribadah diperlukan ilmu, meneladani akhlak Nabi Muhammad, dan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	31
F. Keabsahan Data	32
G. Langkah-langkah Penelitian Fenomenologis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	35
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	35
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45

C. Pembahasan Temuan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
Daftar Pustaka	65

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran:

1. Matrix
2. Pedoman penelitian
3. Jurnal penelitian
4. Foto
5. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin
6. Denah
7. Surat permohonan izin penelitian
8. Surat keterangan selesai penelitian
9. Biodata penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini.....	13
4.1	Daftar Santri Kelas 1 Ula Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin	40
4.2	Daftar Santri Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.....	41
4.3	Daftar Santri Kelas 3 Ula Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.....	42
4.4	Daftar Santri Kelas 4 Ula Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.....	43
4.5	Daftar Santri Kelas Wustha Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.....	44

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang – orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita – cita pendidikan.¹ Dengan demikian, pendidikan menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan pendidikan, seorang anak akan dididik dan dibimbing untuk menjadi manusia yang bermoral dan bermartabat. Selain itu, orang yang berpendidikan atau berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan FirmanNya dalam QS. Al Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang – orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang - lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual,

¹ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.

² Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J – ART, 2005), 543.

intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan dan kelompok).³ itu artinya, pendidikan agama Islam tidak hanya melalui pembelajaran di kelas ataupun cukup dengan teori saja, namun harus melalui praktek dan pembiasaan sehingga pertumbuhan dalam segala aspek yang telah disebutkan sebelumnya dapat berjalan maksimal.

Pemerintah Indonesia juga menilai bahwa pendidikan agama sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas pasal 30 ayat 2 dinyatakan bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.”⁴

Selain itu, dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan Islam, dalam pasal 1 ayat 8 disebutkan bahwa “Pendidikan diniyah nonformal adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasah Diniyah Takmiliah, Pendidikan Al-Qur’an, Majelis Taklim, atau bentuk lain yang sejenis baik di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan non formal.”⁵

Di daerah kecamatan Maesan kabupaten Bondowoso tepatnya di desa Gambangan terdapat yayasan pendidikan Islam. Yayasan ini memiliki beberapa lembaga baik formal maupun non formal. Diantaranya, SMP Islam, Madrasah Diniyah (Madin), Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dan Majelis Ta’lim. Lembaga tersebut melaksanakan pembelajaran secara bergantian.

³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), 28.

⁴ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 21.

⁵ Departemen Agama RI, *Pendidikan Keagamaan Islam* (Jakarta: Depag, 2014), 3.

Pembelajaran di SMP Islam dilaksanakan pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.00. pembelajaran di Madin dimulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00. sedangkan pembelajaran di TPQ dilaksanakan setelah shalat maghrib sampai shalat Isya', dan pada malam tertentu ada kegiatan majlis ta'lim untuk laki – laki dan perempuan.

Lembaga Madrasah Diniyah di yayasan ini terdiri dari 2 tingkatan yaitu *Ula* dan *Wustha*. Untuk tingkatan *Ula* terdiri dari santri yang berusia seajar dengan tingkat SD. Sedangkan tingkat *Wustha* terdiri dari santri yang usianya seajar dengan siswa SMP dan SMA. Untuk tingkat *Wustha* ini, santrinya hanya sedikit, yaitu sekitar 15 – 20 santri.

Lembaga madrasah diniyah ini memiliki jumlah santri yang cukup banyak, yaitu sekitar 179 santri. Hal inilah yang membedakan Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin dengan madrasah lainnya di daerah Maesan, dimana jumlah santri di madrasah lain tidak sebanyak jumlah santri di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin. Selain itu, dalam pengelolaannya, madrasah diniyah ini mendapat dukungan dari masyarakat. Madrasah ini juga mengalami peningkatan kualitas baik secara fisik maupun manajemennya sejak didirikan pada tahun 1990.

Secara kelembagaan, madrasah diniyah ini bisa disebut semi pesantren, karena dari unsur – unsur yang ada di pesantren, hanya asrama yang tidak dimiliki oleh madrasah diniyah ini. Unsur – unsur lainnya seperti adanya kiyai, santri, masjid dan pembelajaran kitab klasik, telah ada di madrasah diniyah ini sejak awal berdirinya.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya di desa Gambangan, peneliti memperoleh data bahwa para remaja yang berusia 13 – 17 tahun cenderung enggan belajar di madrasah diniyah. Adapun alasan mereka yaitu: Merasa puas dengan hanya belajar di sekolah formal saja, merasa lelah jika harus belajar di madrasah diniyah setelah belajar di sekolah formal, adanya anggapan bahwa belajar agama cukup bisa membaca Al – Qur'an saja, dan sulit membagi waktu antara sekolah diniyah dan sekolah formal.⁶

Namun, di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin, ada beberapa remaja yang masih bersemangat untuk belajar di tengah kesibukan sekolah formal mereka. Hal tersebut tentunya menjadi sesuatu yang unik di tengah kondisi masyarakat yang menganggap bahwa belajar agama cukup dengan hanya bisa membaca Al – Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017”

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.⁷ Fokus penelitian semestinya menjadi perhatian utama penelitian. Dengan memahami apa fokus penelitian, maka persoalan yang sering merintangangi proyek penelitian, baik itu pada saat sebelum ataupun selama pelaksanaan

⁶ Observasi, Gambangan, 10 April 2017

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 207.

berlangsung, tidak akan ditemui.⁸ Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi sosiogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017?
2. Bagaimana motivasi teogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan motivasi sosiogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017
2. Mendeskripsikan motivasi teogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰ Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis* (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2011), 47.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

¹⁰ *Ibid.*, 73.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya psikologi pendidikan tentang motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk Madrasah Diniyah Darul Muwahidin dalam memicu semangat belajar para peserta didiknya.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini bisa dijadikan literatur tambahan dari segenap karya ilmiah dan dapat menjadi referensi dalam kajian tentang motivasi belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

¹¹ Ibid., 73.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti, maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul “Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017” yakni sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan usaha untuk mencapai tujuannya. Sedangkan belajar adalah kegiatan seseorang untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahuinya. Jadi motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang mendorong beberapa remaja untuk mempelajari ilmu agama di lembaga non formal di tengah kesibukan pendidikan formalnya serta kemajuan teknologi yang mendorong para remaja untuk mencari kesenangan ataupun pengetahuan secara instant.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan bakat dan minatnya melalui pembelajaran baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Peserta didik yang di maksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang belajar agama di lembaga non formal yang disebut santri.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan ilmu – ilmu agama Islam. Madrasah Diniyah ini memiliki 3 tingkatan. Tingkatan pertama yaitu tingkatan Ula untuk tingkatan pemula. Tingkat Ula ini berujuan untuk mendidik anak – anak yang berusia sejajar dengan tingkat SD / MI. tingkatan kedua yaitu tingkatan *Wustha* dimana yang dididik adalah anak – anak yang berusia sejajar dengan tingkat SMP / MTs. Sedangkan yang terakhir adalah tingkat Ulya dimana yang dididik adalah anak – anak yang usianya sejajar dengan tingkat SMA / MA.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang motivasi belajar peserta didik yang berada di tingkat *Wustha* di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹²

Alur pembahasan tersebut sebagaimana pemaparan berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdapat enam sub bab yang diantaranya ialah latar belakang masalah, fokus penelitian , tujuan penelitan, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

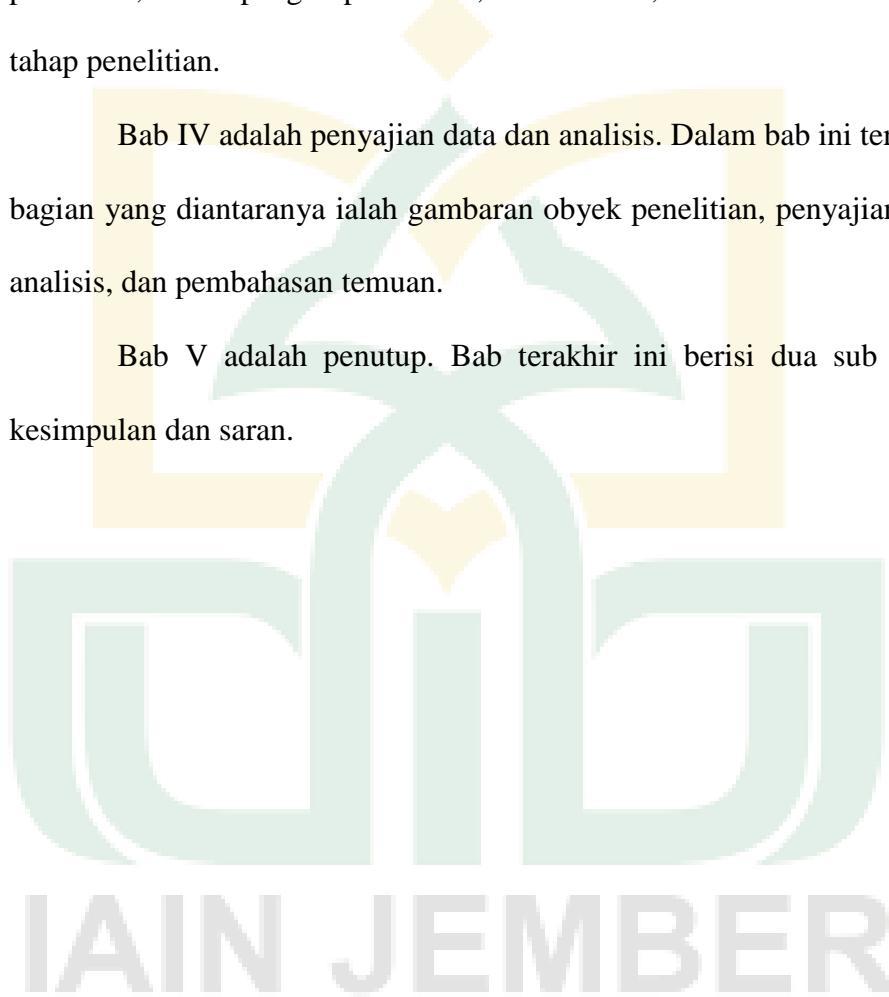
¹² Ibid., 73.

Bab II adalah kajian kepustakaan. Bab ini memiliki dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori (kajian tentang motivasi belajar)

Bab III adalah metode penelitian. Bab ketiga ini memiliki tujuh bagian sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis. Dalam bab ini terdapat tiga bagian yang diantaranya ialah gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V adalah penutup. Bab terakhir ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

Berikut ini beberapa penelitian yang mengkaji tentang motivasi belajar, diantaranya:

1. Skripsi Asri Anggraeni

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 oleh Asri Anggriyani dengan judul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam sudah cukup baik , dengan memberikan contoh suri tauladan dan penguatan yang baik , siswa diharapkan juga memiliki akhlakul karimah yang baik. Selain itu peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam siswa sudah

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

cukup baik. Dengan membimbing siswa diharapkan tidak terjerumus dalam hal – hal yang tidak diinginkan dan lebih mendetkan diri kepada SWT¹⁴

2. Skripsi Rizqi Arini Amalia

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 oleh Rizqi Arini Amalia dengan judul Pemberian Motivasi Belajar Bagi Anak Tuna Daksa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa BCD (Tuna Rungu Wicara, Tina Grahita, Tuna Daksa) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pemberian motivasi belajar oleh guru bagi anak tuna daksa untuk meningkatkan prestasi belajar agama yakni dengan cara melatih dan memberikan rangsangan-rangsangan seputar masalah keagamaan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pemberian motivasi oleh orang tua bagi anak tuna daksa yakni dengan cara menitipkan mereka kepada lembaga TPQ dan juga penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

3. Skripsi Herman Junaidi

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 oleh Herman Junaidi dengan judul Stretegi pembelajaran PAI dengan metode Outing Class untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa

¹⁴ Asri Anggriyani, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)

¹⁵ Rizqi Arini Amalia, "Motivasi Belajar Bagi Anak Tuna Daksa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa BCD (Tuna Rungu Wicara, Tina Grahita, Tuna Daksa) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015)

strategi pembelajaran PAI dengan metode Outing Class dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016 dan stretegi pembelajaran PAI dengan metode Outing Class dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016, dilakukan dengan cara: BTQ, shalat berjama'ah, Pekan Ramadhan Setiap Bulan Ramadhan, Memperingati Hari Besar Islam, pembinaan akhlak dan praktek dalam meningkatkan ibadah.¹⁶

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tentang "Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017" dalam penelitian ini difokuskan pada motivasi sosiogenetis dan motivasi teogenetis peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso.

Secara garis besar perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Asri Anggriyani yaitu hanya terletak pada fokus penelitian saja. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Junaidi yaitu terletak pada fokus penelitiannya, teknik pengumpulan datanya dimana skripsi milik Herman menggunakan observasi partisipan sedangkan punya peneliti sendiri observasi non partisipan dan keabsahan datanya yang menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian Rizki Arini Amalia yaitu terletak pada fokus penelitian dan teknik pengumpulan data dimana milik Rizki ini hanya menggunakan wawancara dan observasi.

¹⁶ Herman Junaidi, "Stretegi pembelajaran PAI dengan metode Outing Class untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)

Untuk menunjukkan keaslian penelitian, berikut ini peneliti paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Asri Anggraeni	Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017	a. Penelitian: kualitatif deskriptif b. Subjek penelitian: <i>purposive sampling</i> c. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi d. Analisis data: Miles dan Huberman. e. Keabsahan data: Triangulasi Sumber	a. Fokus penelitian
2	Rizqi Arini Amalia	Pemberian Motivasi Belajar Bagi Anak Tuna Daksa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa BCD	a. Penelitian: kualitatif deskriptif b. Subjek penelitian: <i>purposive sampling</i> c. Analisis data: Miles dan Huberman.	a. Teknik pengumpulan data b. Keabsahan data c. Fokus penelitian

		(Tuna Rungu Wicara, Tina Grahita, Tuna Daksa) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016		
3	Herman Junaidi	Stretegi pembelajaran PAI dengan metode Outing Class untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016	a. Penelitian: kualitatif deskriptif b. Subjek penelitian: <i>purposive sampling</i> c. Analisis data: Miles dan Huberman. d. Keabsahan data: Triangulasi Sumber	a. Teknik pengumpulan data b. Fokus penelitian

B. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Secara bahasa motivasi berasal dari kata motif, dimana kata motif ini juga berasal dari bahasa Latin “moveers”, yang berarti

menggerakkan. Jadi kata motivasi diartikan sebagai usaha menggerakkan.¹⁷ Jadi secara bahasa kata motivasi memiliki arti usaha menggerakkan.

Menurut Fudyartanto, motivasi adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁸ Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Haryu, motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁹

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Usaha ini dilakukan secara maksimal sesuai tingkat keinginan seseorang untuk mencapai tujuannya.

b. Jenis Motivasi

Ditinjau dari sudut asalnya, motif pada diri manusia dapat digolongkan dalam motif biogenetis, motif sosiogenetis, dan motif teogenetis. Dalam skripsi ini hanya dijelaskan dua motif, yaitu:

1) Motivasi Sosiogenetis

Motif sosiogenetis adalah motif – motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, mau tak mau, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan

¹⁷ Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan: dengan pendekatan baru* (Jogjakarta: Global Pustaka Utama, 2002), 257.

¹⁸ Ibid., 258.

¹⁹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2014), 265.

orang – orang atau hasil kebudayaan orang. Motif sosiogenetis ini berbeda – beda sesuai dengan perbedaan yang terdapat diantara bermacam – macam corak kebudayaan di dunia.²⁰

Motivasi sosiogenetis timbul di dalam diri individu oleh karena hubungannya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya. Timbulnya motivasi ini karena adanya interaksi sosial.²¹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi sosiogenetis ini adalah dorongan yang berasal dari lingkungan seseorang. Lingkungan ini bisa individu lain, kelompok ataupun keadaan yang ada disekitar kehidupan seseorang.

2) Motivasi Teogenetis

Motif – motif ini berasal dari interaksi antara manusia dan Tuhan, seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari – hari saat ia berusaha merealisasi norma – norma agama tertentu. Manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk bisa menyadari tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan dalam masyarakat yang beragam ini. Contoh motif teogenetis ialah keinginan untuk mengabdikan pada Tuhan Yang Maha Esa, keinginan untuk merealisasi norma – norma agamanya menurut petunjuk kitab suci, dan lain – lain.²²

Motivasi Teogenetis adalah motivasi yang ditimbulkan oleh dorongan manusia dalam berinteraksi dan mengabdikan pada Tuhan

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum: Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia), 298.

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rinea Cipta, 2007), 192.

²² Alex, *Psikologi Umum*, 298.

YME. Setiap manusia yang mempunyai kepercayaan pada Tuhan YME pasti akan berusaha menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan. Oleh karena itu dalam diri manusia akan muncul suatu dorongan untuk berusaha menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan YME.²³

Berdasarkan kedua pendapat diatas, motivasi teogenetis merupakan motivasi yang berasal dari kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya. Kepercayaan ini akan menghasilkan pengabdian yang pada akhirnya seseorang akan melakukan apa saja agar dapat mengabdikan secara sempurna kepada Tuhannya.

c. Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman. Disini, tidak termasuk perubahan perilaku yang diakibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik, penyakit, obat – obatan, atau perubahan karena proses pematangan.²⁴ Jadi belajar adalah suatu proses yang dilalui seseorang untuk mengetahui sesuatu. Belajar disini sifatnya tidak instant, artinya, seseorang harus melakukan usaha terlebih dahulu jika ia ingin mengetahui sesuatu, seperti membaca, mendengarkan atau diskusi dengan orang lain.

²³Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

²⁴Alex, *Psikologi Umum*, 218.

d. Jenis Belajar

Dilihat dari tujuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar, Alex mengutip dari beberapa pendapat bahwa para ahli umumnya mengemukakan delapan jenis belajar berikut :²⁵

1) Belajar Abstrak (*Abstract Learning*)

Belajar abstrak merupakan belajar dengan menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya ialah memperoleh pemahaman serta pemecahan yang tidak nyata.

2) Belajar Keterampilan (*Skill Learning*)

Belajar keterampilan merupakan proses belajar yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu melalui proses latihan yang intensif dan terus menerus.

3) Belajar Sosial (*Social Learning*)

Belajar sosial adalah belajar yang bertujuan memperoleh keterampilan dan pemahaman terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

4) Belajar Pemahaman Masalah (*Problem Solving*)

Belajar pemecahan masalah merupakan kegiatan belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan memecahkan berbagai masalah secara logis dan rasional.

²⁵ Ibid., 240.

5) Belajar Rasional (*Rational Learning*)

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir yang dapat diterima oleh akal sehat.

6) Belajar Kebiasaan (*Habitual Learning*)

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan ini bertujuan untuk menghasilkan kebiasaan yang baik. Proses belajarnya menggunakan hukum dan ganjaran.

7) Belajar Apresiasi (*Appreciation learning*)

Belajar apresiasi pada dasarnya adalah belajar mempertimbangkan nilai atau arti penting suatu objek. Dengan kata lain, belajar apresiasi adalah belajar memahami dan menghargai suatu objek.

8) Belajar Pengetahuan (*Study*)

Belajar pengetahuan dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi atau penelitian dan eksperimen.

Berdasarkan cara atau proses yang ditempuh dalam belajar, Alex mengutip pendapat Nasution M.A, menyebutkan lima jenis belajar berikut:²⁶

1) Belajar berdasarkan pengamatan (*sensory type of learning*)

Jenis belajar ini adalah belajar berdasarkan hasil pengamatan alat indera terhadap keadaan sekitar.

²⁶ Ibid., 242.

2) Belajar berdasarkan gerak (*motor type of learning*)

Belajar dengan menggunakan kegiatan tertentu. Belajar ini terdiri dari kegiatan permulaan dan akan mempengaruhi proses selanjutnya.

3) Belajar berdasarkan menghafal (*memory type of learning*)

Belajar dengan menggunakan teknik mengulang sehingga apa yang dipelajari tetap diingat dan tidak mudah dilupakan.

4) Belajar berdasarkan pemecahan masalah (*problem solving type of learning*)

Belajar memahami masalah dengan cara mengumpulkan keterangan kemudian merumuskan hipotesis serta mengujinya yang pada akhirnya menemukan kesimpulan untuk memecahkan masalah.

5) Belajar berdasarkan emosi (*emotional type learning*)

Belajar berdasarkan emosi bertujuan menanamkan aspek-aspek kepribadian misalnya, ketekunan, ketelitian, kebersihan, sikap yang sehat terhadap pekerjaan, minat yang luas, dan sebagainya.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka jenis belajar jika dilihat dari tujuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar dibagi menjadi 8 jenis yaitu belajar abstrak, belajar keterampilan, belajar social, belajar pemecahan masalah, belajar rasional, belajar kebiasaan, belajar apresiasi dan belajar pengetahuan. Sedangkan berdasarkan cara atau proses yang ditempuh dalam belajar, jenis belajar dibagi menjadi 5 yaitu belajar berdasarkan pengamatan, belajar berdasarkan gerak, belajar berdasarkan

menghafal, belajar berdasarkan pemecahan masalah, dan belajar berdasarkan emosi.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Dalam perspektif Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”²⁷

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing – masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya.²⁸

Setiap individu dikatakan sebagai peserta didik apabila ia telah memasuki usia sekolah. Usia 4 sampai 6 tahun, di taman kanak – kanak. Usia 6 atau 7 tahun di sekolah dasar. Usia 13 – 16 tahun di SMP dan usia 16 – 19 tahun di SLTA. Jadi, peserta didik adalah anak, individu, yang tergolong dan tercatat sebagai siswa di dalam satuan pendidikan.²⁹

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam

²⁷ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

²⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 39.

²⁹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 12.

proses tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan bimbingan dan pengarahan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b. Perbedaan Individual Peserta Didik

Dalam kajian psikologi, masalah individu mendapat perhatian yang yang besar, sehingga melahirkan suatu cabang psikologi yang dikenal dengan *individual psychology*, atau *different psychology*, yang memberikan perhatian besar terhadap penelitian tentang perbedaan antar individu. Ini didasarkan atas kenyataan bahwa di dunia ini tidak ada orang yang persis sama. Bahkan anak kembar sekali pun masih ditemukan adanya beberapa dimensi perbedaan diantara keduanya.³⁰

seperti telah disebutkan sebelumnya, peserta didik adalah individu. Dengan demikian, antara peserta didik yang satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan.

Berikut ini akan diuraikan beberapa aspek perbedaan individu peserta didik:

1) Perbedaan fisik – motorik³¹

Perbedaan individual dalam fisik tidak hanya terbatas pada aspek-aspek teramati oleh panca indra, seperti bentuk dan tinggi badan tetapi hanya dapat diketahui setelah diadakan pengukuran seperti, usia, golongan darah dan sebagainya. Selain itu aspek fisik dapat

³⁰ Ibid., 51.

³¹ Ibid., 53

dilihat dari kecakapan motorik, yaitu kemampuan melakukan koordinasi kerja system saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tepat.

2) Perbedaan inteligensi

Inteligensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Secara umum inteligensi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

3) Perbedaan kecakapan bahasa

Perbedaan individual dalam pengembangan dan kecakapan bahasa anak ini telah menjadi wilayah pengkajian dan penelitian yang menarik bagi sejumlah psikolog dan pendidik. Banyak penelitian eksperimental telah dilakukan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam penguasaan bahasa anak.

4) Perbedaan psikologis

Perbedaan individual peserta didik juga terlihat dari aspek psikologis. Ada anak yang mudah tersenyum, ada anak yang gampang marah, ada yang berjiwa sosial, ada yang sangat egoistis,

ada yang cengeng, ada pemalas, ada yang rajin, ada yang pemurung, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, perbedaan individual anak didik diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.³² Dengan demikian, Syaiful mengklasifikasi perbedaan individu tidak terfokus pada aspek fisik namun langsung digolongkan pada perbedaan biologis. Selain itu, Syaiful juga meniadakan perbedaan kecakapan bahasa.

Perbedaan – perbedaan yang ada diantara peserta didik ini menjadi indikator bagi seorang pendidik untuk mengenal karakter peserta didiknya yang pada akhirnya akan memudahkan pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran.

3. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.³³

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik : dalam interaksi edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 55.

³³ Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7.

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.³⁴

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.³⁵

Dengan demikian madrasah diniyah adalah lembaga sekolah non formal yang di dalamnya mempelajari ilmu agama Islam. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

b. Tingkatan Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu :³⁶

- 1) Madrasah diniyah *Awaliyah* (MDA) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar. Tingkatan pertama ini sejajar atau diperuntukkan untuk anak didik yang sedang belajar di SD.
- 2) Madrasah diniyah *Wustho* (MDW) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama

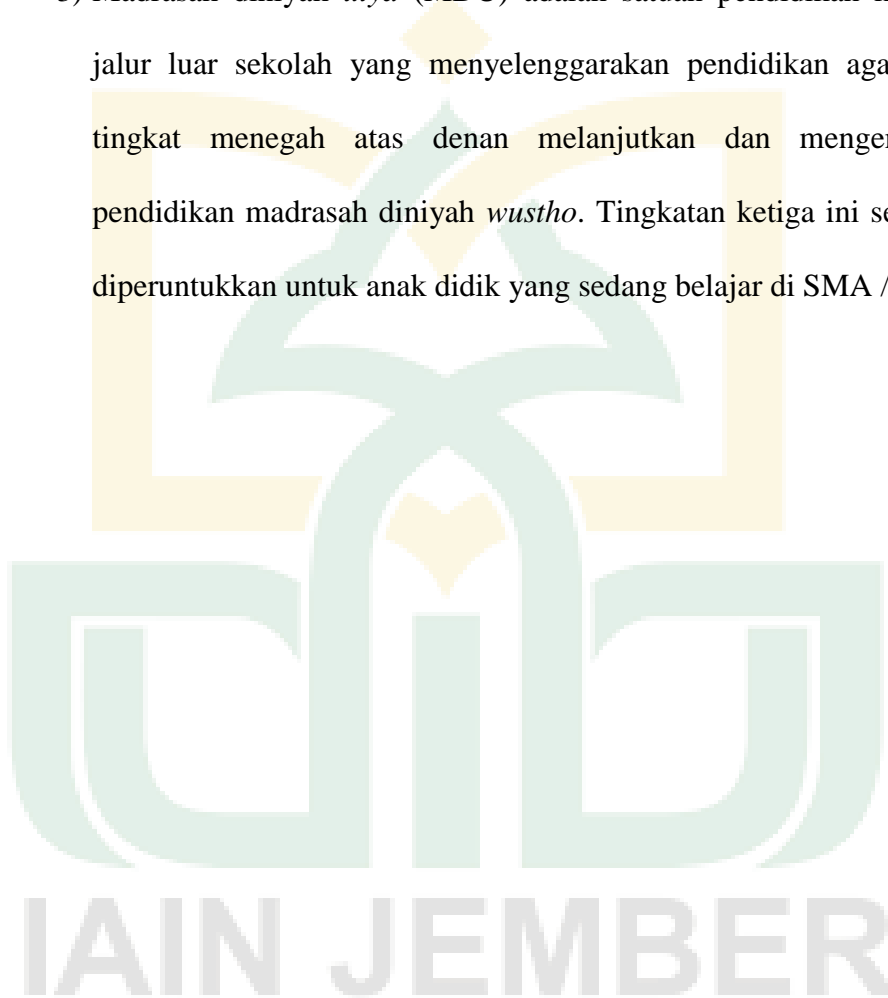
³⁴ Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), 39.

³⁵ Depertemen Agama RI, *Pedoman*, 23.

³⁶ *Ibid.*, 35.

Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah diniyah *Awaliyah*. Tingkatan kedua ini sejajar atau diperuntukkan untuk anak didik yang sedang belajar di SMP / MTs.

- 3) Madrasah diniyah *ulya* (MDU) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan madrasah diniyah *wustho*. Tingkatan ketiga ini sejajar atau diperuntukkan untuk anak didik yang sedang belajar di SMA / MA.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, dengan alasan mengangkat pendekatan secara ilmiah. Pandangan dalam fenomenologis adalah berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan – kaitannya terhadap orang – orang yang berada dalam situasi tertentu.³⁷

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif fenomenologis untuk mendeskripsikan realitas dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) peneliti berangkat ke lapangan untuk

³⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Lembaga ini terletak di Desa Gambangan tepatnya kira kira 1 km dari Kantor Desa Gambangan. Jika dari arah Bondowoso, Kantor Desa Gambangan terletak di sebelah kanan pasar Maesan. Sementara jika dari arah Jember, Kantor Desa Gambangan terletak di sebelah kiri pasar Maesan.

Alasan peneliti memilih lembaga tersebut, karena di lembaga ini memiliki jumlah santri yang lumayan banyak dibandingkan madrasah lain, dalam pengelolaannya didukung masyarakat, lembaga ini mengalami peningkatan kualitas dari waktu ke waktu, dan lembaga ini bisa disebut lembaga semi pesantren karena dari unsur – unsur yang dimiliki pesantren, hanya asrama yang tidak dimiliki oleh madrasah diniyah ini.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁹

Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive* yaitu peneliti menilai bahwa orang yang pantas dijadikan informan adalah mereka yang mengetahui

³⁸ Ibid., 26.

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 369.

secara detail mengenai motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Pendidik
3. Peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, Pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.

Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terencana – tidak terstruktur. Wawancara terencana - tidak terstruktur adalah apabila peneliti / pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang

⁴⁰ Ibid., 372.

mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.⁴¹ Peneliti memilih jenis wawancara ini agar informan lebih mudah memahami pertanyaan dari peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu:⁴²

a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

b. *Non - participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non - participant observer* karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pembentukan maupun peningkatan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang,

⁴¹Ibid., 377

⁴² Ibid., 384.

peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti melampirkan foto peserta didik saat pembelajaran, dan dokumen yang berhubungan dengan lembaga.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman. Dimana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Yang akan dijabarkan dibawah ini:⁴⁴

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, menfokuskan pada hal – hal yang penting.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁴³ Ibid., 391.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246

3. *Conclusion drawing / verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Begitulah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian merangkumnya sehingga data yang ada benar – benar data yang diperlukan. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara antara lain, :⁴⁵

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti dilapangan
2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

⁴⁵ Yusuf, *Metode Penelitian*, 394.

3. Melakukan triangulasi sesuai aturan
4. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok
5. Menganalisis kasus negatif
6. Menggunakan *reference* yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi sebagai cara untuk memperoleh keabsahan data. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.⁴⁶ Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena menurut peneliti, teknik ini sangat sesuai digunakan untuk menguji keabsahan data tentang motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.

G. Tahap - tahap Penelitian

Desain penelitian fenomenologi, seperti juga penelitian kualitatif yang lain tidaklah sekaku penelitian kuantitatif. Desain lebih fleksibel dan mungkin juga berubah pada waktu dilapangan seandainya ditemukan hal-hal baru dan prinsipiell. Diantara langkah- langkah yang perlu mendapat perhatian sebagai berikut:⁴⁷

1. Temukan fenomena penelitian yang wajar diteliti melalui penelitian kualitatif.
2. Analisis fenomena tersebut apakah cocok diungkap melalui fenomenologi.

Apakah fenomena tersebut berkaitan dengan interaksi manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok yang menggunakan alat,

⁴⁶ Ibid., 395.

⁴⁷ Ibid., 354.

tanda, atau simbol dalam berkomunikasi? Andai kata jawaban “ya” dan tujuan penelitian adalah untuk memberikan dan menggambarkan interaksi tersebut, maka fenomenologi wajar digunakan.

3. Tentukan subjek yang diteliti dan konteks yang sesungguhnya.
4. Pengumpulan data ke lapangan.
5. Pembuatan catatan, termasuk foto.
6. Analisis data.
7. Penulisan laporan

Analisis data telah berlangsung sejak awal penelitian, reduksi data dan triangulasi data (termasuk didalam reduksi fenomenologis, reduksi eidetis, dan reduksi transendental), sehingga penggambaran fenomena yang sesungguhnya dilakukan secara teliti dan hati-hati.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Madrasah Darul Muwahhidin merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dibawah naungan Yayasan Darul Muwahhidin. Yayasan ini terletak di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Yayasan ini didirikan oleh KH. Marzuki yang diawali dengan dibukanya lembaga untuk mempelajari Al Qur'an yang dikenal dengan TPQ. TPQ ini kemudian semakin besar sehingga berdirilah masjid Darul Muwahhidin. Pada tahun 1984 KH. Marzuki wafat di usia 64 tahun, posisi ketua yayasan digantikan oleh putra keduanya yaitu KH. Abdul Wahid Marzuki yang akrab dipanggil Kyai Wahid. Sejak lulus dari Sekolah Dasar, Kyai Wahid belajar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumber Wringin, Sukowono Jember.⁴⁸

Pada tahun 1990, Kyai Wahid mendapat perintah dari KH. Wasil Syirbini (Pondok Pesantren Raudlatul Ulum) untuk mendirikan madrasah, lalu pada tahun itu juga Kyai Wahid Marzuqi membuka pendidikan non-formal yakni berupa madrasah diniyah. Madrasah ini beroperasi pada siang-sore hari. Saat pertama kali dibuka, madrasah ini hanya memiliki 4 orang santri. Seiring berjalannya waktu, santri di madrasah ini terus

⁴⁸Dokumentasi, Madrasah Darul Muwahhidin, 05 Juni 2017

bertambah hingga mencapai 180 santri yang berasal dari dalam dan luar desa Gambangan.⁴⁹

Pada awalnya madrasah ini tidak berbentuk kelas atau tidak ada jenjang. Semuanya berkumpul jadi satu ruangan. Yang dipelajari yaitu tajwid, tauhid, fiqih, tarikh nabi. Seiring berjalannya waktu, di madrasah ini ada pembagian kelas tetapi bukan jenjang *Ula*, *Wustha* dan *Ulya*. Hanya saja semua santri di pecah menjadi beberapa kelas sesuai usia santri. Jadi ada kelas untuk anak kecil, agak besar dan paling besar. Paling besar disini adalah santri yang berusia sekitar 13 – 15 tahun. Yang dipelajari pun bertambah. Yaitu mulai ada pelajaran bahasa arab, *mahfudzat*, *nahwu* dan *sorrof*.⁵⁰

Sejak tahun 2012 hingga sekarang, Yayasan Darul Muwahhidin menerima Ustadz tugas dari Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Ustadz tugas ini mengamalkan ilmunya selama 11 bulan, karena mereka datang pada bulan Syawal dan kembali ke Pesantren di akhir bulan Sya'ban. Jadi setiap tahun Yayasan Darul Muwahhidin menerima ustadz yang berbeda atau berganti setiap tahun.⁵¹

Sejak ada ustadz tugas dari PP. Raudlatul Ulum tersebut, Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin mulai dibentuk menjadi jenjang. Yaitu jenjang *Ula* dan *Wustha*.

Untuk jenjang *Ula* ini terdiri dari 6 kelas. Yaitu:

a. Kelas 1a

⁴⁹ Dokumentasi, Madrasah Darul Muwahhidin, 05 Juni 2017

⁵⁰ Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 25 Mei 2017

⁵¹ Irhas, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

- b. Kelas 1b
- c. Kelas 2a
- d. Kelas 2b
- e. Kelas 3a
- f. Kelas 3b

Sedangkan kelas *Wustha* hanya ada satu kelas. Kelas *Ula* ini terdiri dari santri yang berusia 7 – 12 tahun dan kelas *Wustha* terdiri dari santri yang berusia 13 – 15 tahun.⁵²

Sejak awal berdiri hingga tahun 2011, madrasah ini tidak memungut iuran wajib kepada para santrinya seperti layaknya SPP. Namun sejak tahun 2012, pihak Yayasan membuat kebijakan untuk menarik infaq kepada seluruh santri madrasah sebesar RP. 5000,00 / bulan. Hasil infaq ini digunakan untuk biaya operasional madrasah.⁵³

Setiap tahun pada bulan Rajab, yaitu pada peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, diadakan acara *Imtihan* untuk santri madrasah. *Imtihan* ini berupa tanya jawab antara ustadz / ustadzah dengan santri seputar materi yang dipelajari setiap harinya. Selain *imtihan*, juga diadakan lomba- lomba untuk memacu semangat para santri dan mengapresiasi mereka yang berprestasi seperti lomba hafalan *Aqidatul Awam* dan surat pendek, Tartil Alqur'an, Pembacaan Shalawat, Adzan, Dzikir setelah shalat.⁵⁴

⁵² Kholilurrahman, Wawancara, Bondowoso, 25 Mei 2017

⁵³ Irhas, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

⁵⁴ Irhas, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

2. Lokasi Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin terletak di Jl. KH. Marzuki No. 20 Rt. 06 Rw. 02 Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso . Lembaga ini terletak kira kira 1 km dari Kantor Desa Gambangan. Jika dari arah Bondowoso, Kantor Desa Gambangan terletak di sebelah kanan pasar Maesan. Sementara jika dari arah Jember, Kantor Desa Gambangan terletak di sebelah kiri pasar Maesan.

3. Keadaan Bangunan Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin terletak di area Yayasan Darul Muwahhidin dengan luas area atau tanah sekitar 818 m² yang terdiri dari bangunan Masjid, Ruang Guru, Ruang untuk Ustadz tugas, 3 ruang kelas dengan salah satunya berlantai dua., kamar mandi, pemakaman keluarga pengasuh, halaman dan koperasi. Semua ruangan ini mengalami renovasi pada tahun 1946, 1977, 1990, 2000, 2004, 2011 dan 2017 dan beberapa renovasi sederhana lainnya.⁵⁵

Bangunan Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin terdiri dari:⁵⁶

- a. Ruang Guru.
- b. Masjid, untuk ruang belajar kelas 1 dan 2 Ula
- c. 1 ruang kelas untuk kelas wustha
- d. 2 ruang kelas untuk kelas 3 Ula (2 lantai)
- e. Kamar Mandi

⁵⁵ Irhas, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

⁵⁶ Irhas, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Peserta didik Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin terdiri dari jenjang Ula dan Wustha. Untuk jenjang Ula terdiri dari santri yang berusia 7 – 12 tahun. Mereka adalah siswa/i Sekolah Dasar. Mereka sangat bersemangat dalam belajar di madrasah ini. Mereka rela berangkat ke madrasah setelah sebelumnya belajar di SD dari jam 07.00 hingga jam 12.00. mereka bersemangat dalam menuntut ilmu agama Islam yang tidak dijelaskan lebih dalam di SD.

Untuk kelas *Wustha*, santri yang semakin bertambah besar, semakin memiliki kesibukan, Saat SD santri masih semangat berangkat ke madrasah. Namun ketika naik ke *Wustha* santri merasa malu karena sudah besar, diolok – olok oleh temannya karena masih sekolah di madrasah. Selain itu, mereka punya aktivitas sendiri seperti siswa Mts atau SMP ada kegiatan OSIS, PMR, dan kegiatan ekstra lainnya sehingga hal tersebut menjadikan mereka enggan lagi belajar di madrasah diniyah. Hanya mereka yang benar – benar ingin belajar ilmu agama Islam lah yang tetap bersemangat menuntut ilmu di madrasah diniyah pada sore hari.⁵⁷

⁵⁷ Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 25 Mei 2017

Tabel 4.1**Daftar Santri kelas 1 Ula Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin**

No	Nama	Kls	No	Nama	Kls
1	Fadlul	1a	1	Yuliatun Hasanah	1b
2	Moh. Redi Setio H	1a	2	Fatimatus Zahro	1b
3	Moh. Ifan Dimas	1a	3	Faizah Amiroh F.	1b
4	Ahmad Juliansah P.F	1a	4	Erna Ernanda	1b
5	Habibullah Hamdani	1a	5	Siti Foriqoh	1b
6	Ulil Abshor A	1a	6	Nur Aisyah Resti R.	1b
7	Nurul Akwan	1a	7	Naili Kamaliyah	1b
8	Muhammad Bayu	1a	8	Wardatul Karimah	1b
9	Muhammad Adit	1a	9	Fani Rahma Wardani	1b
10	Ferdi Zainuri	1a	10	Inatul Hasrol	1b
11	Albi Liabdillah	1a	11	Luna Salsabila	1b
12	Alfin	1a	12	Adelia	1b
13	Muhammad Qois	1a	13	Syafirotul Ulumah	1b
14	Muhammad Khozin	1a	14	Indah Syafitri	1b
15	Ilyas Maulibi	1a	15	Aisyatul Karomah	1b
16	Ghofururrohim	1a	16	Irsyadatul Ainiyah	1b
17	Doni Yanto	1a	17	Fahira	1b
18	Moh. Ilyas Alfarisi	1a	18	Rizki Oktafia	1b
19	Moh. Ikhsan N.	1a	19	Nafiyatus Zahiroh	1b
20	Samsul Hidayat	1a	20	Annisa Syafakoh	1b

Sumber: Dokumentasi

Hari Senin, 05 Juni 2017

Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Tabel 4.2

Daftar Santri kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

No	Nama	Kls	No	Nama	Kls
1	Muhammad Muzakkir	2a	1	Fajrian Imani	2b
2	Imam Hanafi	2a	2	Andi Setiawan	2b
3	Muhammad Faidir R.	2a	3	Angga Hari Saputra	2b
4	Aldiyansyah Rohman	2a	4	Habibah Jazilah	2b
5	Robitul Umam	2a	5	Eka Agistina	2b
6	Erina Hesti H.	2a	6	Nadiva Olivana M.	2b
7	Devia Riska Auliya	2a	7	Dela Aulia	2b
8	Diana Putri W.	2a	8	Siti Nurlaili	2b
9	Siti Rofika	2a	9	Jannatin Aliya	2b
10	Nadia Dinan Kamilah	2a	10	Wasilatun Hasanah	2b
11	Ali Shodiqin	2a	11	Vinka Septo Syahputri	2b
12	Dimas Julianto	2a	12	Andi Mulana	2b
13	Mohammad Zainul A.	2a	13	Denis Febriansyah	2b
14	Kasful Anwar	2a	14	Muhammad Aril Lutfi	2b
15	Sella Adelika	2a	15	Siti Ma'rifah	2b
16	Safinatun Najjah	2a	16	Siti Maysaroh	2b
17	Muhammad Afifuddin	2a	17	Nadroti Royatu A.	2b
			18	Siti Nur Fadilah	2b
			19	Riadil Badi'ah	2b
			20	Fitriya Ramadhani	2b
			21	Saifurrahman	2b
			22	Miftahus Surur	2b
			23	Siti Wulandari	2b
			24	Muhammad Ifan	2b
			25	Muhammad Riski	2b
			26	Muhammad Babun	2b

No	Nama	Kls	No	Nama	Kls
			27	Muhammad Kamil	2b
			28	Abi Abdillah	2b

Sumber: Dokumentasi
 Hari Senin, 05 Juni 2017
 Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Tabel 4.3
Daftar Santri kelas 3 Ula Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

No	Nama	Kls	No	Nama	Kls
1	Mualana Ishaq	3a	1	Royhanul Wafa	3b
2	Muhammad Masyhudi	3a	2	Imam Mundzir	3b
3	Ahmad Dhoyfi I.	3a	3	Ahmad Rofiki	3b
4	M. Fahrul Arifin	3a	4	Imam Muslim A.	3b
5	A. Farhan Haqiqi	3a	5	Rohmatul 'Alaik	3b
6	M. Abel Dimas Djaya	3a	6	Siti Nuril Jannah	3b
7	M. Nuval	3a	7	Tri Suryani	3b
8	M. Habibi	3a	8	Dinda Dewi R.	3b
9	Imam Hanafi	3a	9	Siti Sofiah	3b
10	Inayaturohmah	3a	10	Noviatus Sholihah	3b
11	Siti Nofailah	3a	11	Lailatul Qomariyah	3b
12	Nurus Syafa'ah	3a	12	Nasurotun Fatian	3b
13	Alianul Nur Khofifah	3a	13	Humairoh Maduri B.	3b
14	Dita Dian Nur Fadilah	3a	14	Lita Milanti	3b
15	Redinta Florensia Kh.	3a	15	Siti Aulia Fadilah	3b
16	Tahta Alfiana	3a	16	Muhammad Abrori	3b
17	Adelatul Hasanah	3a	17	Siti Utkholil Jannah	3b
18	Salsabila Aulia R.	3a	18	Sela Aulia AJ.	3b
19	Fitriatul Wahidah	3a			
20	M. Mafis Sholehuddin	3a			

Sumber: Dokumentasi
 Hari Senin, 05 Juni 2017
 Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Tabel 4.4**Daftar Santri kelas 4 Ula Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin**

No	Nama	Kls	No	Nama	Kls
1	Widiyatus Zahro	4a	1	M. Dika Barokah	4b
2	Aida Azkiyatus S.	4a	2	Jefri Khozin	4b
3	Izzatul Millah	4a	3	Ubaidillah	4b
4	Juma'atul Asroriah	4a	4	M. Iqbal Ramadani	4b
5	Yuli Rahmatius S.	4a	5	M. Syahroni F	4b
6	Lailatul Jannah	4a	6	M. Zainuddin	4b
7	Siti Zaidah	4a	7	Babur Rohmah	4b
8	Zakiya	4a	8	Lailatul Mufida	4b
9	Siti Nur Aini	4a	9	Siti Khofifah	4b
10	Siti Aisyah	4a	10	Wahyu Afida	4b
11	Siti Hanifah	4a	11	Suniawati	4b
12	M. Hilman Affan A.	4a	12	Firdausiah	4b
13	M. Dian Tianto	4a	13	Nabila Maulidia F.	4b
			14	Siti Musdalifah	4b
			15	Qorinatul Hidayah	4b
			16	Hikmatut Diana	4b
			17	Fara Fazila Febrianti	4b
			18	Faizatul Hasanah	4b
			19	Amaliatus Sholihah	4b
			20	Fitriyahsiyah M.	4b
			21	Siti Nurus Shobah Al.	4b
			22	Putri Julia Dewi	4b
			23	Riska Nurmalia	4b

Sumber: Dokumentasi

Hari Senin, 05 Juni 2017

Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Tabel 4.5

Daftar Santri kelas Wustha Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

No	Nama	Kls
1	Fitriah Hanifiah	Wustha
2	Wirda Ahmara	Wustha
3	M. Riski Abdul Rouf	Wustha
4	Sufandre	Wustha
5	M. Nadif Fikri	Wustha
6	M. Isbat Romdani	Wustha
7	Sohibul Jannah	Wustha
8	Mahmud Hamdani	Wustha
9	Badriyah	Wustha
10	Fia Firdatun Hasanah	Wustha
11	Siti Nur Hafifah	Wustha
12	Hanifah	Wustha
13	Riska Khoirunnisa'	Wustha
14	Dian Oktavia	Wustha
15	Sumiati	Wustha
16	Nafilatul k	Wustha
17	Lulus Ayunus	Wustha
18	Mamluatul Hasanah	Wustha
19	M. Dika Barokah	Wustha
20	M. Nailurrahman	Wustha

Sumber: Dokumentasi

Hari Senin, 05 Juni 2017

Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

5. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

a. Visi

Mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan agama dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dalam memahami dasar – dasar ajaran Islam.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan santri dalam beribadah kepada Allah SWT.
- 3) Membimbing dan membina santri agar memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlakul karimah.
- 4) Memberikan contoh positif kepada masyarakat demi terciptanya masyarakat yang Islami.⁵⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumenter. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, diperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin dengan hasil penelitian sebagai berikut:

⁵⁸ Dokumentasi, 05 Juni 2017

1. Motivasi Sosiogenetis Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017

Dalam melakukan sesuatu, seseorang membutuhkan pendorong atau motivasi. Begitu juga dalam belajar. Seorang peserta didik harus memiliki motivasi yang berasal dari dalam dirinya, seperti adanya cita – cita atau keinginan untuk berprestasi.

Motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik. Motivasi juga timbul dari lingkungan ataupun interaksi peserta didik dengan orang lain. Motivasi yang berasal dari lingkungan ini bisa berupa dukungan dari orang tua, guru, teman, masyarakat ataupun keadaan lingkungan disekitar peserta didik.

Lingkungan juga mempengaruhi terutama dari lingkungan keluarga. Keberhasilan seorang pelajar tidak lepas dari lingkungan keluarga kemudian lingkungan bermain, teman. Pertama lingkungan keluarga sebaiknya dan seharusnya orang tua itu memberikan dorongan kepada anak. Misalkan “nak, ayo sekarang waktunya ke masjid atau TPA, mainnya nanti.”. jika anak tidak mau, berikan stimulus. Misalnya “jika kamu sekolah, saya kasih uang atau jika kamu lulus, saya akan berikan hadiah”. Hadiah disini harus mengandung moral dan didikan, tidak hanya sekedar hiburan. Selanjutnya teman, dalam kitab ta’lim muta’allim, dalam metode belajar, harus memilih teman, sehingga seorang teman yang satu dengan yang lain itu saling kait mengait. Kalau tidak kuat teman yang satu maka ikut teman yang lain. Kalau berteman dengan orang yang perangnya buruk maka tidak menutup kemungkinan pasti akan ikut. Makanya memilih teman itu penting. Memilih teman yang membawa dirinya kerah kebaikan. Faktor lingkungan dalam motivasi belajar peserta didik adalah orang tua dan teman. Karena anak – anak bermasyarakat tidak mungkin dengan orang dewasa tetapi teman sebayanya.⁵⁹

⁵⁹ Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 25 Mei 2017

Begitulah ungkapan Ustadz Bukhori selaku kepala madrasah. Beliau mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang berasal dari lingkungan peserta didik adalah kedua orang tua dan teman sebaya. Orang tua selaku salah satu pihak yang bertanggung jawab akan pendidikan seorang anak, harus mampu memberikan stimulus agar anak rajin belajar, stimulus ini bisa berupa verbal maupun non verbal yaitu materi. Misalnya anak diberikan hadiah jika ia berprestasi. Hadiah disini juga harus mendidik, artinya hadiah yang diberikan harus berkaitan dengan kebutuhan anak dalam belajar atau hadiah ini menunjang anak untuk lebih baik lagi. Misalnya hadiahnya berupa Al – Qur'an ataupun ziarah ke makam Wali. Jangan sampai hadiah ini mendorong anak untuk lebih lama bermain. Misalnya hadiahnya berupa *plays stations* atau mainan lainnya.

Mengenai dorongan dari orang tua ini juga diakui oleh Nadif, salah satu santri di madrasah ini. Ia dengan sederhana mengungkapkan: “Dorongan saya untuk sekolah madrasah ialah dorongan dari orang tua saya”⁶⁰

Selain orang tua, teman juga sangat berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik. Jika ia berteman dengan orang yang rajin belajar, maka ia akan termotivasi untuk giat belajar. Sebaliknya, jika ia berteman dengan pemalas, maka pada akhirnya ia akan ikut enggan untuk belajar.

Seorang guru juga ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Guru yang professional akan mampu mengelola

⁶⁰ Nadif, Wawancara, Bondowoso, 01 Juni 2017

kelas. Artinya seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Bukhori, beliau mengatakan “Pendidik sendiri harus punya profesionalisme, punya mental sebagai seorang guru, punya keteladanan sehingga ditiru oleh peserta didik misalkan gurunya mampu dalam bidangnya, sehingga peserta didik ingin menggali apa yang dimiliki oleh seorang ustadz atau seorang guru.”⁶¹

Hampir sama dengan jawaban Ustadz Bukhori, Ustadz Hamid menambahkan bahwa guru harus pandai mengelola kelas. Hal ini di contohkan oleh beliau misalnya dengan memberikan kesempatan para peserta didik untuk bertanya. “Memberi waktu untuk bertanya, atau pertanyaan bebas, Harus bisa menghargai baik sesama murid, apalagi dengan gurunya. Dari faktor pergaulan, mereka bersekolah karena temannya banyak yang sekolah.”⁶²

Pengaruh teman sebaya dalam motivasi belajar juga diakui oleh Nafilah, dimana ia rajin ke madrasah agar ia bisa menjadi teladan bagi teman – temannya yang lain. Ia mengungkapkan “Saya memberi motivasi pada teman-teman”⁶³

Selain guru dan teman, lingkungan masyarakat dan keluarga juga dapat memberikan motivasi belajar bagi peserta didik. Lingkungan disini misalnya seorang peserta didik hidup di lingkungan pesantren atau di lingkungan yang masyarakatnya mayoritas belajar di pesantren, maka mereka akan termotivasi untuk ikut belajar di pesantren. Selain itu dalam

⁶¹ Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 25 Mei 2017

⁶² Hamid, Wawancara, Bondowoso, 01 Juni 2017

⁶³ Nafilah, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

bermasyarakat, peserta didik dituntut agar berperilaku baik dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam Islam, perilaku baik ini disebut akhlakul karimah. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Irhas selaku salah satu pendidik di madrasah ini. Beliau menyampaikan:

Santri sekarang sudah menyadari bahwa hidup ditengah – tengah masyarakat dituntut untuk tahu mengaji dan hukum yang ada dalam Islam. Dalam berinteraksi, setiap orang harus menggunakan akhlak dan berpedoman pada syariat Islam. Orang yang berinteraksi dengan orang lain harus menggunakan Akhlakul Karimah, di Madin santri di didik untuk berakhlakul karimah.⁶⁴

Sependapat dengan Irhas, salah satu santri juga mengatakan bahwa akhlakul karimah ini ia pelajari di madrasah. Beginilah ungkapan Sufandre: “Setiap manusia itu membutuhkan yang namanya Akhlakul Karimah. Jadi, untuk mempelajari Akhlakul Karimah, saya belajar di madrasah ini. Akhlakul Karimah itu sangat penting dan cukup berguna.”⁶⁵

Alasan mempelajari akhlak juga diakui oleh Hanifah, salah satu santriwati di madrasah diniyah ini. Ia mengatakan: “Setiap manusia itu harus memiliki Akhlak yang bagus, akhlak bagi saya begitu penting, jadi saya mempelajarinya disini”⁶⁶

Kondisi lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik juga diakui oleh Nafilah. Ia mengaku belajar di madrasah ini karena mengikuti jejak saudara – saudaranya. “Kakak-kakak saya semuanya sekolah di madrasah, lingkungan disini juga lingkungan pesantren, jadi saya merasa malu jika saya tidak sekolah madrasah diniyah, karena anak

⁶⁴ Irhas, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

⁶⁵ Sufandre, Wawancara, Bondowoso, 01 Juni 2017

⁶⁶ Hanifah, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

luar saja mau sekolah di madrasah diniyah, masa saya mau kalah sama mereka.”⁶⁷

Hampir sama dengan jawaban Nafilah, Wirda termotivasi untuk belajar di madrasah diniyah karena ia berada di lingkungan pesantren dan teman – teman mereka rata – rata belajar di pesantren. Karena faktor ekonomi yang tidak memungkinkan baginya belajar di pesantren, akhirnya ia memilih belajar di madrasah diniyah untuk mendalami ilmu agama. “Karena pertama kali saya lulus SD, saya mempunyai keinginan untuk mondok, tapi orang tua saya tidak mampu untuk membiayainya. Dari pada saya duduk merenung, lebih baik saya sekolah di madrasah untuk mendalami Ilmu agama.”⁶⁸

Kondisi masyarakat disekitar Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin cenderung bernuansa pesantren. Hal ini terlihat dari peserta didik yang lulus SD, kebanyakan melanjutkan pendidikan di pesantren. Selain itu, yayasan Darul Muwahhidin memiliki banyak kegiatan yang bernuansa Islami sehingga mempengaruhi karakter hidup masyarakat sekitar.⁶⁹ Dengan demikian maka jawaban beberapa peserta didik diatas terbukti keabsahannya bahwa lingkungan yang bernuansa pesantren dan kerabat yang belajar di pesantren mempengaruhi motivasi belajar mereka.

⁶⁷ Nafilah, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

⁶⁸ Wirda, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

⁶⁹ Observasi, Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin, 25 Mei 2017

2. Motivasi Teogenetis Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017

Motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri seorang peserta didik dan lingkungannya, tetapi juga berasal dari kepercayaannya terhadap Tuhan. Dalam Islam, Tuhan kita adalah Allah. Pengabdian seorang hamba kepada Allah yakni dibuktikan dengan ibadah dan melaksanakan apa yang diperintahkanNya. Belajar atau menuntut ilmu adalah perintah Allah. Untuk beribadah, seorang hamba harus mengetahui ilmunya atau tata cara dalam beribadah. Ilmu untuk beribadah ini bisa dipelajari di sekolah, khususnya sekolah agama seperti madrasah diniyah.

Pentingnya menuntut ilmu sebagai sarana untuk mengetahui tata cara ibadah, disampaikan oleh Nafilah, salah satu santri yang ingin menjadi teladan bagi teman – temannya. Ia mengatakan: “Agama saya agama Islam, misalkan saya ingin beribadah seperti shalat itu kan ada tata caranya, jadi saya harus bersekolah, harus tau dari ustadz untuk mempelajari tatacara tersebut. Untuk beribadah kita membutuhkan ilmu.”⁷⁰

Selain Nafilah, Wirda juga mengemukakan bahwa ia belajar di madrasah diniyah ini karena ia ingin apa yang dilakukannya bernilai ibadah. “Dalam agama Islam setiap perbuatan manusia diatur agar bernilai

⁷⁰Nafilah, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

ibadah. Seperti tatacara makan, tidur, berpakaian dan lainnya. Semua itu ya saya pelajari di madrasah ini”⁷¹

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, baik laki – laki maupun perempuan. Hal ini tercantum dalam hadits Nabi. Jadi bagi orang Islam, belajar adalah kewajiban. Dengan mengingat kewajiban ini, maka seorang peserta didik akan semangat dalam menuntut ilmu. Hal ini disampaikan oleh Nadif, salah satu santri di madrasah ini. Ia menyampaikan: “saya belajar karena ada tuntutan dari agama saya, selain itu dalam hadits menerangkan yang artinya “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan”⁷²

Sufandre juga sependapat dengan Nadif bahwa ia belajar di madrasah ini karena ia menyadari tentang kewajiban menuntut ilmu bagi umat Islam. “Karena dalam Syariat Islam itu menuntut ilmu hukumnya wajib bagi umat Muslim”⁷³

Sependapat dengan kedua temannya, Hanifah juga menyatakan bahwa menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi orang Islam. Selain itu, untuk menghadapi kehidupan diakhirat kelak, kita membutuhkan ilmu. “Karena kita umat Islam, maka kita wajib mencari ilmu untuk bekal kita di akhirat nanti. Mencari ilmu itu kan hukumnya wajib.”⁷⁴

Manusia yang beragama harus mengetahui siapa Tuhannya? Dalam beragama juga diajarkan apa hakikat hidup? Apa tujuan kita hidup di dunia

⁷¹ Wirda, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

⁷² Nadif, Wawancara, Bondowoso, 01 Juni 2017

⁷³ Sufandre, Wawancara, Bondowoso, 01 Juni 2017

⁷⁴ Hanifah, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

ini? Apa yang harus kita miliki dalam hidup ini? dan apa yang harus kita persiapkan untuk kehidupan kita di akhirat kelak? Bagaimana cara kita meraih syurga dan menghindari neraka? Semua ada ilmunya. Dan ilmu harus dipelajari oleh setiap umat Islam. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah dengan nada bicara layaknya *muballigh* dalam *majlis ta'lim*.

Beliau menuturkan:

Kalau berbicara teologi atau keyakinan itu harus tauhid. Orang beragama pasti bertauhid. Misalnya dalam Islam harus mengenal Allah ya harus belajar. Siapa tuhan kita? kita dari mana? Untuk apa hidup? Kan pasti ada tujuan. Tujuan hidup ya kalau tidak syurga ya neraka. Keduanya pasti ada hubungannya dengan belajar. Dalam AlQuran Allah berfirman. “Allah mengeluarkanmu dari dalam perut ibumu dalam keadaan tidak tahu sesuatu apapun ” karena ketidak tahuan itu makanya harus belajar. Belajar agama tentunya lebih penting dari yang lain.⁷⁵

Sependapat dengan Ustadz Bukhori, Ustadz Irhas juga menuturkan bahwa orang yang beragama harus mempelajari agamanya. Selain itu, orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu. Bahkan dalam sebuah hadits disebutkan, tidurnya orang yang berilmu lebih baik daripada ibadahnya orang bodoh.

Orang yang beragama harus belajar bagaimana agamanya. Sehingga akan mengetahui apa-apa yang dilarang dan yang diperintahkan bahkan dianjurkan. Jadi, orang yang beragama harus tau ilmu agamanya untuk menjalankan syariat agamanya. Berpedoman pada hadits nabi yang artinya “ tidurnya orang yang berilmu, lebih baik dari pada ibadahnya orang bodoh”.⁷⁶

Allah mengutus Nabi Muhammad untuk mengajarkan Islam kepada Umatnya. Selain sebagai utusan, Nabi Muhammad merupakan sosok teladan yang harus dicontoh oleh umatnya agar meraih kebahagiaan

⁷⁵ Bukhori, Wawancara, Bondowoso, 25 Mei 2017

⁷⁶ Irhas, Wawancara, Bondowoso, 29 Mei 2017

di dunia dan di akhirat. Sebagai seorang teladan, Rasulullah memiliki akhlak yang sempurna. Akhlak Rasulullah ini bisa dipelajari sekolah umum maupun sekolah agama. Ilmu yang mempelajari akhlak Rasulullah adalah ilmu sejarah dan di madrasah diniyah ini, diajarkan kitab *Tarikh Nabi*. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Hamid, “Karena wajib mencari Ilmu, apalagi ilmu tatakrama dan sopan santun, selain itu Rasulullah diutus untuk menyempurnakan Akhlaq jadi kita sebagai umat Islam harus mencontoh akhlaq Rasulullah, akhlak rasul ini bisa dipelajari di madrasah diniyah.”⁷⁷

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Motivasi Sosiogenetis Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017

Motivasi sosiogenetis timbul di dalam diri individu oleh karena hubungannya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya. Timbulnya motivasi ini karena adanya interaksi sosial.⁷⁸ motivasi sosiogenetis ini adalah dorongan yang berasal dari lingkungan seseorang. Lingkungan ini bisa individu lain, kelompok ataupun keadaan yang ada disekitar kehidupan seseorang.

⁷⁷ Hamid, Wawancara, Bondowoso, 01 Juni 2017

⁷⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 198.

Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin, motivasi sosiogenetis peserta didik dalam belajar antara lain:

- a. Dukungan dari orang tua
- b. Peran guru
- c. Pengaruh teman sebaya
- d. Lingkungan yang bernuansa pesantren
- e. Pentingnya mempelajari akhlakul karimah untuk berinteraksi dengan masyarakat.

Orang tua merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab akan pendidikan anak. Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin, motivasi belajar peserta didik salah satunya berasal dari orang tua. Motivasi ini berupa stimulus seperti janji akan diberikannya hadiah jika ia berhasil dalam pelajaran atau orang tua menjaga waktu kapan anak harus belajar dan kapan anak harus berangkat sekolah.

Mengedepankan pendidikan anak dengan cara menjaga waktu belajar mereka dan selalu mendorong mereka untuk belajar merupakan salah satu pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua ini sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Elizabeth yang mengatakan bahwa pengaruh hubungan anak dengan keluarga jelas terlihat dalam berbagai bidang. Pekerjaan di sekolah dan sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan anggota keluarga.⁷⁹

⁷⁹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2008), 170.

Orang tua atau pun anggota keluarga yang lain juga bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal ini juga terjadi di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin, dimana beberapa peserta didik termotivasi belajar karena ingin berprestasi seperti saudaranya, dalam hal ini kakaknya.

Motivasi sosiogenetis peserta didik dalam belajar di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin tidak terlepas dari peran seorang guru. Peran seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara menjadi guru profesional. Guru yang profesional disini yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik betah belajar dan selalu ingin belajar karena gurunya pandai dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai psikologi peserta didik serta situasi dan kondisi yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngainun Naim yang mengatakan bahwa guru sebaiknya mampu membuat siswa tertarik dan mendorong siswa untuk senang dan menyukai pelajaran.⁸⁰

Di madrasah ini, guru diharapkan harus cerdas sehingga mampu menjawab segala persoalan yang ditanyakan oleh peserta didik. Guru yang cerdas memotivasi peserta didik untuk giat belajar karena ia juga ingin seperti gurunya. Selain itu, guru sering memberikan motivasi berupa cerita orang sukses atau kiat – kiat meraih sukses sehingga peserta didik termotivasi dan akhirnya giat belajar. Yang tak kalah pentingnya, seorang

⁸⁰ Ngainun, Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 15.

guru juga mengapresiasi perilaku peserta didik. Guru tidak segan – segan memberikan pujian jika peserta didik berhasil menyelesaikan tugasnya dan memberikan sanksi yang mendidik jika peserta didik melakukan kesalahan.

Peserta didik juga termasuk makhluk sosial, mereka membutuhkan teman untuk menjalani kehidupannya, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah. Motivasi belajar peserta didik di madrasah diniyah ini di pengaruhi oleh temannya yang masih bersekolah meskipun sudah lulus SD. Karena melihat temannya bersekolah, seorang peserta didik yang lain akhirnya tertarik untuk rajin berangkat ke madrasah.

Seorang teman juga bisa memotivasi teman yang lain. Artinya diantara mereka bisa saling memotivasi jika salah seorang diantara mereka mulai merasa malas, maka teman yang lain akan mendorong temannya untuk semangat lagi dalam belajar atau pun berangkat ke madrasah.

Selain bersosialisasi dengan teman sebaya, peserta didik juga bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat, mereka memerlukan tata krama atau pun etika yang baik. Etika yang baik ini dalam Islam dikenal dengan akhlakul karimah. Akhlakul karimah ini tidak bisa dimiliki tanpa dipelajari dan di biasakan. Untuk mempelajari akhlakul karimah ini peserta didik belajar di sekolah umum maupun sekolah agama. Hal ini lah yang mendorong peserta didik untuk belajar di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.

Selain perlu berakhlakul karimah dalam berinteraksi dengan masyarakat, peserta didik juga termotivasi karena lingkungan tempat tinggal mereka bernuansa pesantren sehingga mempelajari ilmu agama merupakan hal yang lumrah di tempat tinggal mereka. Jika mereka tidak bisa belajar di pesantren, setidaknya mereka bisa belajar di madrasah diniyah.

Pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar peserta didik ini ditulis oleh Dimiyati. Dia mengatakan bahwa motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.⁸¹

2. Motivasi Teogenetis Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017

Motivasi teogenetis adalah motivasi yang ditimbulkan oleh dorongan manusia dalam berinteraksi dan mengabdikan pada Tuhan YME. Setiap manusia yang mempunyai kepercayaan pada Tuhan YME pasti akan berusaha menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan. Oleh karena itu dalam diri manusia akan muncul suatu dorongan untuk berusaha menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan YME.⁸² Motivasi teogenetis merupakan motivasi yang berasal dari kepercayaan seseorang terhadap

⁸¹ Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 99.

⁸² Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

Tuhannya. Kepercayaan ini akan menghasilkan pengabdian yang pada akhirnya seseorang akan melakukan apa saja agar dapat mengabdikan secara sempurna kepada Tuhannya. Pengabdian kepada Tuhan ini atau Allah dalam agama Islam dibuktikan dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin, motivasi teogenetis peserta didik dalam belajar yaitu:

- a. Kesadaran peserta didik akan pentingnya ilmu untuk memahami agama Islam
- b. Untuk beribadah diperlukan ilmu
- c. Meneladani akhlak Nabi Muhammad
- d. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Sebagai manusia yang beragama, kita harus memahami bagaimana ajaran agama kita? Siapa Tuhannya? Apa tujuan hidup kita di dunia dan apa yang harus kita persiapkan agar kita bisa meraih kehidupan akhirat yaitu syurga dan terhindar dari neraka. Untuk memahami ilmu agama, kita harus mempelajarinya. Kesadaran inilah yang membuat peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin kelas Wustha memilih tetap belajar dari pada membuang waktu luang mereka dengan bermain.

Setiap agama tentunya memiliki serangkaian ibadah sebagai salah satu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Dalam beribadah ini diperlukan ilmu, karena tidak mungkin seorang hamba beribadah dengan tata cara yang tidak ada pedomannya. Agar ibadah

seorang hamba diterima oleh Allah, maka dalam pelaksanaan ibadah tersebut harus sesuai dengan tuntunan agama. Baik syarat – syaratnya maupun tata caranya. Semua itu bisa dipelajari dengan detail di madrasah diniyah.

Selain itu, motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin adalah ingin mencontoh Nabi Muhammad selaku utusan Allah yang memiliki akhlak yang sempurna. Sehingga sepatutnya kita sebagai umatnya meneladani akhlak beliau. Akhlak beliau ini perlu dipelajari di sekolah, baik sekolah umum maupun agama. Mengapa kita perlu meneladani akhlak beliau? Karena beliau diutus sebagai penyempurna akhlak. Hal ini tercantum dalam hadits yang di riwayatkan oleh Ahmad dan al Bukhori:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak mulia” (HR. Ahmad dan al Bukhori)⁸³

Terlepas dari hal – hal diatas, motivasi yang paling utama peserta didik adalah karena mereka menyadari bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Jadi menuntut ilmu adalah perintah Allah SWT. Yang namanya perintah ataupun kewajiban harus dilaksanakan. Jika tidak, maka seseorang akan berdosa. Perintah ini untuk seluruh umat Islam, baik laki – laki maupun perempuan. Jadi tidak ada alasan seseorang

⁸³ Umar bin Ahmad Baradja, Al Akhlak Lil Banin, terj. Suhaibi Aljadoty (Jakarta: Pustaka Amani, 2014), 27.

untuk tidak belajar. Perintah menuntut ilmu ini juga tertera dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Bari:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَإِنَّ طَالَ لَبَّ الْعِلْمِ يَسْتَعْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْبَحْرِ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Artinya: “Rasulullah saaw. Bersabda; Menuntut ilmu adalah wajib atas setiap muslim dan sesungguhnya penuntut ilmu itu dimintakan ampun oleh segala sesuatu sampai oleh ikan – ikan di laut” (H.R. Ibnu Abdul Barr)⁸⁴

Dalam Islam juga dijelaskan bahwa orang yang berilmu lebih utama daripada orang yang tidak berilmu. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al Mujadilah ayat 11 serta hadits berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang – orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang - lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸⁵

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Nu’aim:

عَنْ سَلْمَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نَوْمٌ عَلَى عِلْمٍ خَيْرٌ مِنْ صَلَاةٍ عَلَى جَهْلٍ».

⁸⁴ Imam Jalaluddin Abdurrahman, Al Jamius Shoghier 3, terj. Nadjih Ahjad (Surabaya: PT Bina Ilmu Ofset, 1995), 381.

⁸⁵ Departemen Agama, *Alqur’an*, 543

Artinya: Dari Salman, bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidur disertai pengetahuan lebih baik dari pada shalat disertai kebodohan”. (HR. Abu Nu’aim)⁸⁶



⁸⁶ Sayid Ahmad Al Hasyimi, Mukhtarul Ahadis Annabawiyah, terj. Mahmud Zaini (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 487.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso tentang motivasi belajar peserta didik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Sosiogenetis Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017 yaitu berasal dari: Dukungan dari orang tua, peran guru, pengaruh teman sebaya, lingkungan yang bernuansa pesantren serta pentingnya mempelajari akhlakul karimah untuk berinteraksi dengan masyarakat.
2. Motivasi Teogenetis Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017 yaitu berasal dari: Kesadaran peserta didik akan pentingnya ilmu untuk memahami agama islam, untuk beribadah diperlukan ilmu, meneladani akhlak Nabi Muhammad serta kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

B. Saran – saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran tersebut ditujukan kepada:

1. Kepala Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Sebagai pihak yang memiliki wewenang, Kepala Madrasah hendaknya menyelenggarakan program atau kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengadakan pertemuan dengan pendidik dan orang tua agar mereka juga ikut serta dalam mendorong semangat belajar peserta didik.

2. Pendidik Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Pendidik hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tertarik untuk terus belajar serta sering memotivasi mereka di sela – sela pembelajaran dengan menceritakan keutamaan belajar. Selain itu pendidik hendaknya mengapresiasi setiap ada peserta didik yang berprestasi.

3. Peserta Didik Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Peserta didik hendaknya meningkatkan motivasi belajar agar apa yang diharapkan orang tua dan guru tercapai.

4. Orang Tua Peserta Didik Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Orang tua hendaknya memotivasi peserta didik untuk tetap belajar di Madrasah dengan cara menjaga waktu belajar mereka serta memberikan apresiasi ketika mereka berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Imam Jalaluddin. 1995. *Al Jamius Shoghier 3*, terj. Nadjih Ahjad. Surabaya: PT Bina Ilmu Ofset
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amalia, Rizki Arini. 2015. *Motivasi Belajar Bagi Anak Tuna Daksa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa BCD (Tuna Rungu Wicara, Tina Grahita, Tuna Daksa) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember
- Anggriyani, Asri. 2016. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016 / 2017*. Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Baradja, Umar bin Ahmad. 2014. *Al Akhlak Lil Banin*, terj. Suhaibi Aljadoty. Jakarta: Pustaka Amani
- Departemen Agama RI. 2000. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag
- Departemen Agama RI. 2005. *Alqur'an dan Terjemahnya* .Jakarta: CV Penerbit J – ART
- Departemen Agama RI. 2014. *Pendidian Keagamaan Islam*. Jakarta: Depag
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, dkk. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syiful Bahri . 2010. *Guru & Anak Didik : dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- El-saha Isham, Haedar Amin. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva pustaka
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Fudyartanto. 2002. *Psikologi Pendidikan:dengan pendekatan baru*. Jogjakarta: Global Pustaka Utama
- Hasyimi, Sayid Ahmad. 1995. *Mukhtarul Ahadis Annabawiyah*, terj. Mahmud Zaini. Jakarta: Pustaka Amani
- Hurlock, Elizabeth B. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press
- Junaidi, Herman. 2016. *Strategi pembelajaran PAI dengan metode Outing Class untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*. Jogjakarta: A-Ruzz Media
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Sinar Grafika, Redaksi. 2014. *UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum: Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B . 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nadiroh
NIM : 084 131 366
Tempat, Tgl. Lahir : Bondowoso, 18 Nopember 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Gambangan, Maesan, Bondowoso
No. Hp : 082245547873

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017 bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*self plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Agustus 2017

PENELITI



Siti Nadiroh

- NIM: 084 131 366

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017	<p>1. Motivasi</p> <p>2. Belajar</p>	<p>a. Motivasi Sosiogenetis</p> <p>b. Motivasi Teogenetis</p> <p>a. Jenis belajar dilihat dari tujuannya</p> <p>b. Jenis belajar dilihat dari prosesnya</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Pendidik</p> <p>c. Peserta didik</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>Pendekatan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif Deskriptif <p>Jenis Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Lapangan <p>Subyek Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Purposive <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) b. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) c. <i>Conclusion Drawing/ Verification</i> <p>Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber 	<p>1. Bagaimana Motivasi Sosiogenetis Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017?</p> <p>2. Bagaimana Motivasi Teogenetis Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

Secara umum, data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

1. Motivasi Sosiogenetis Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017
2. Motivasi Teogenetis Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2017

Observasi

Data yang diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Letak geografis dan keadaan Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.
2. Keadaan bangunan Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.
3. Motivasi belajar peserta didik


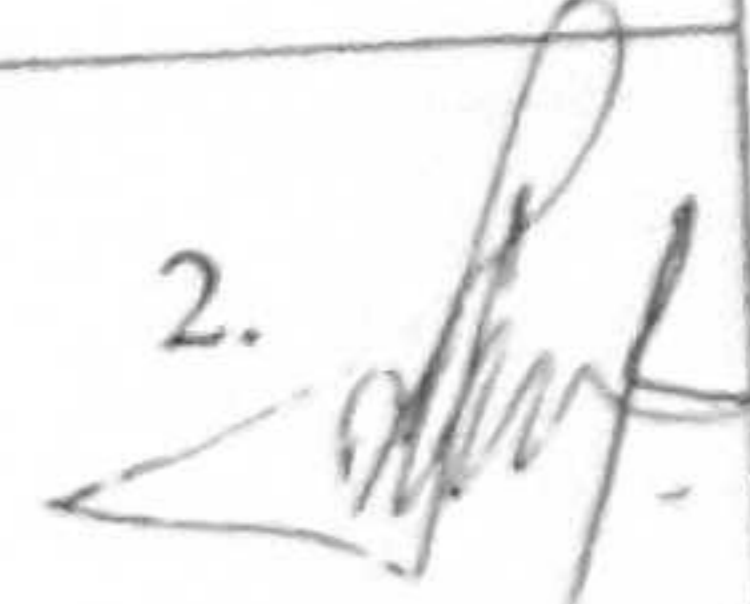
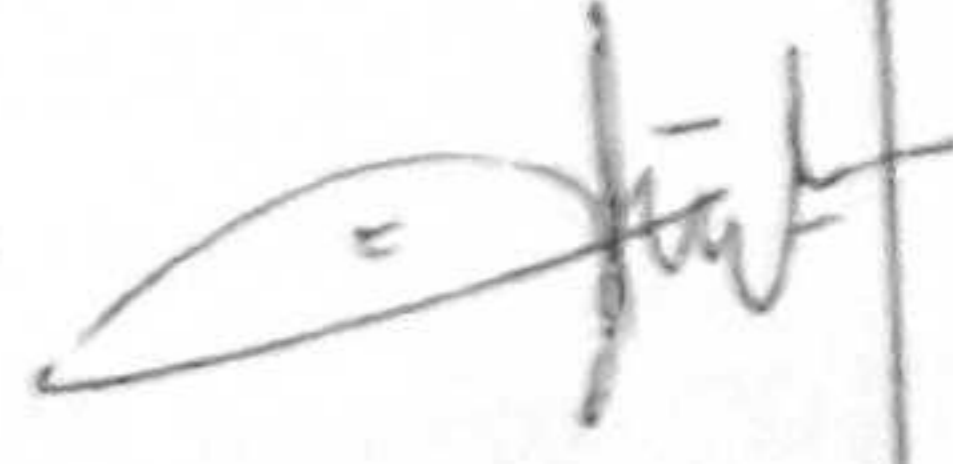


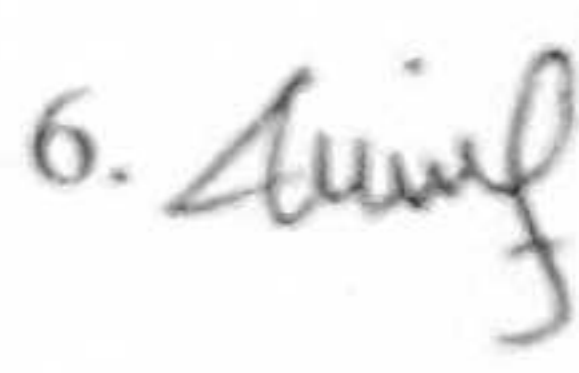


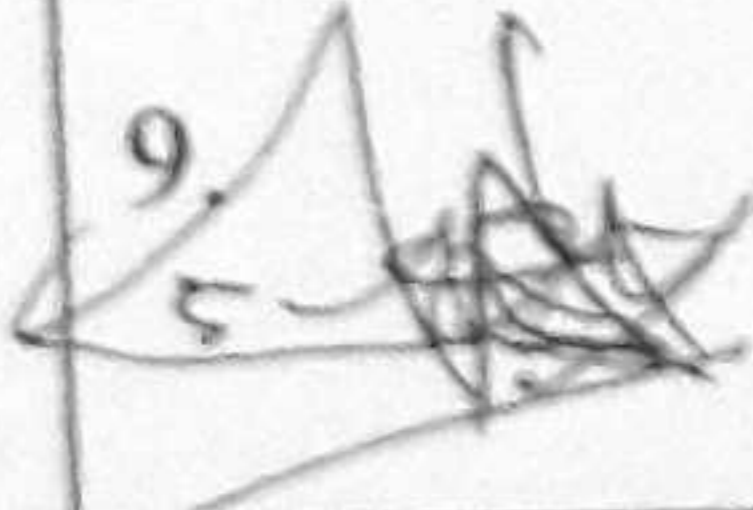
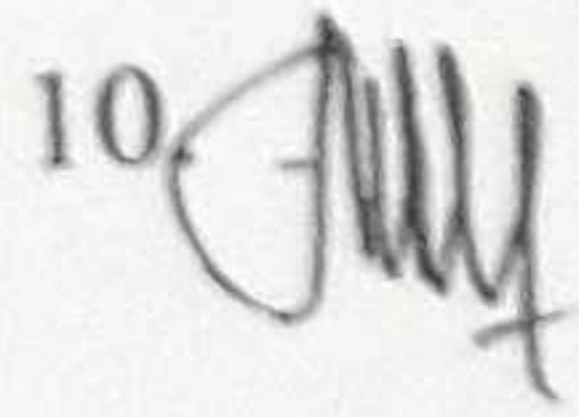
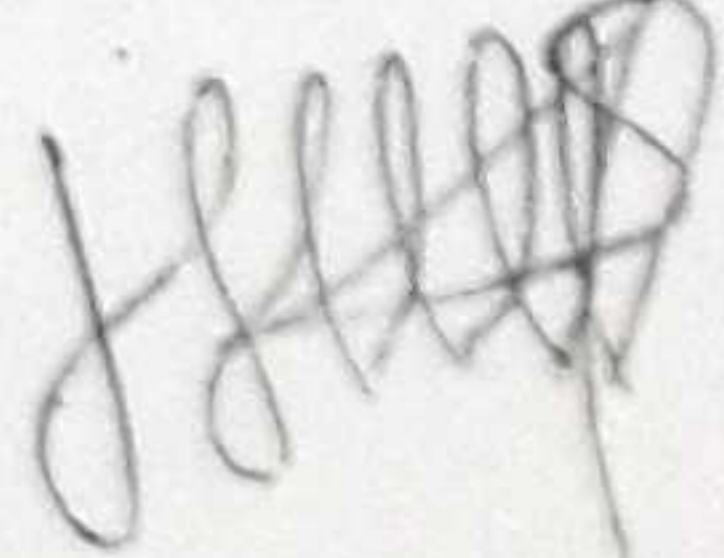
Dokumentasi


Data yang diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Alur sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin
2. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin
3. Data jumlah peserta didik Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

IAIN JEMBER



JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 25 Mei 2017	Penyerahan surat ijin penelitian kepada Kepala Madrasah Diniyah Wustho	1. 
2.	Kamis, 25 Mei 2017	Wawancara dengan Bukhori Ahmad Yasir selaku Kepala Madin Wustho	2. 
3.	Kamis, 25 Mei 2017	Wawancara dengan Kholilurrahman selaku Ketua Yayasan Darul Muwahhidin	3. 
4.	Senin, 29 Mei 2017	Wawancara dengan Irhas Sholihin selaku pendidik di Madin Darul Muwahhidin	4. 
5.	Senin, 29 Mei 2017	Wawancara dengan Nafilah selaku pessenger didik di Madin Darul Muwahhidin	5. 
6.	Senin, 29 Mei 2017	Wawancara dengan Hanifah selaku pessenger didik di Madin Darul Muwahhidin	6. 
7.	Senin, 29 Mei 2017	Wawancara dengan Wirda selaku pessenger didik di Madin Darul Muwahhidin	7. 
8.	Kamis, 1 Juni 2017	Wawancara dengan Abd. Hamid selaku pendidik di Madin Darul Muwahhidin.	
9.	Kamis, 1 Juni 2017	Wawancara dengan Sufandre selaku pessenger didik di Madin Darul Muwahhidin.	9. 
10.	Kamis, 1 Juni 2017	Wawancara dengan Nadif selaku pessenger didik di Madin Darul Muwahhidin	10. 
11.	Senin, 5 Juni 2017	Meminta data yang berkaitan dengan Madin Darul Muwahhidin kepada Irhas selaku sekretaris Madin	11. 

		Wustha	
12.	Senin, 24 Juli 2017	Meminta data yang berkaitan dengan Madin Darul Muwahhidin kepada Irhas selaku sekretaris Madin Wustha	12. 

Bondowoso, 03 Agustus 2017

Kepala Madrasah Diniyah Wustha



Bukhori Ahmad Yasir

DOKUMENTASI

MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH DINIYAH DARUL MUWAHHIDIN MAESAN BONDOWOSO TAHUN 2017



Wawancara dengan Ka. Madin Wustha:

Bukhori Ahmad Yasir

Kamis, 25 Mei 2017

Tempat : Kediaman Bukhori



Wawancara dengan pendidik:

Irhas Sholihin

Senin, 29 Mei 2017

Tempat : Masjid Darul Muwahhidin



Wawancara dengan pendidik:

Abd. Hamid

Kamis, 1 Juni 2017

Tempat : Di depan ruang kelas Wustha



Kegiatan Belajar Mengajar

Kamis, 1 Juni 2017

Tempat : Di dalam ruang kelas Wustha



Peserta didik putri sedang belajar
Kamis, 1 Juni 2017
Tempat : Di dalam ruang kelas Wustha



Peserta didik putra sedang belajar
Kamis, 1 Juni 2017
Tempat : Di dalam ruang kelas Wustha



Wawancara dengan peserta didik:
Fitriah Hanifah
Senin, 29 Mei 2017
Tempat : Masjid Darul Muwahhidin



Wawancara dengan peserta didik:
Wirda Ahmara
Senin, 29 Mei 2017
Tempat : Masjid Darul Muwahhidin



Wawancara dengan peserta didik:

Sufandre

Kamis, 1 Juni 2017

Tempat : Masjid Darul Muwahhidin

Wawancara dengan peserta didik:

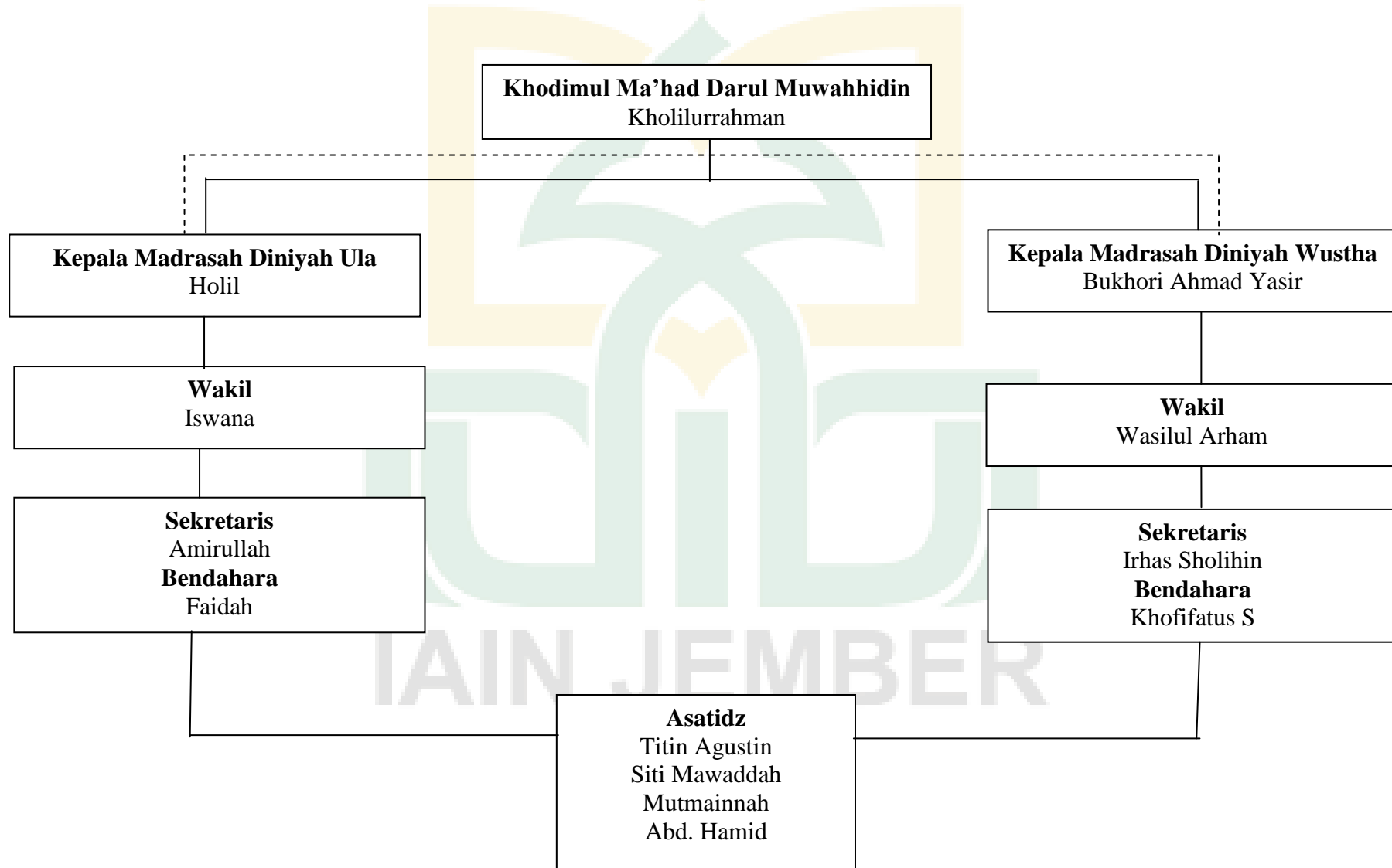
M. Nadif Fikri

Kamis, 1 Juni 2017

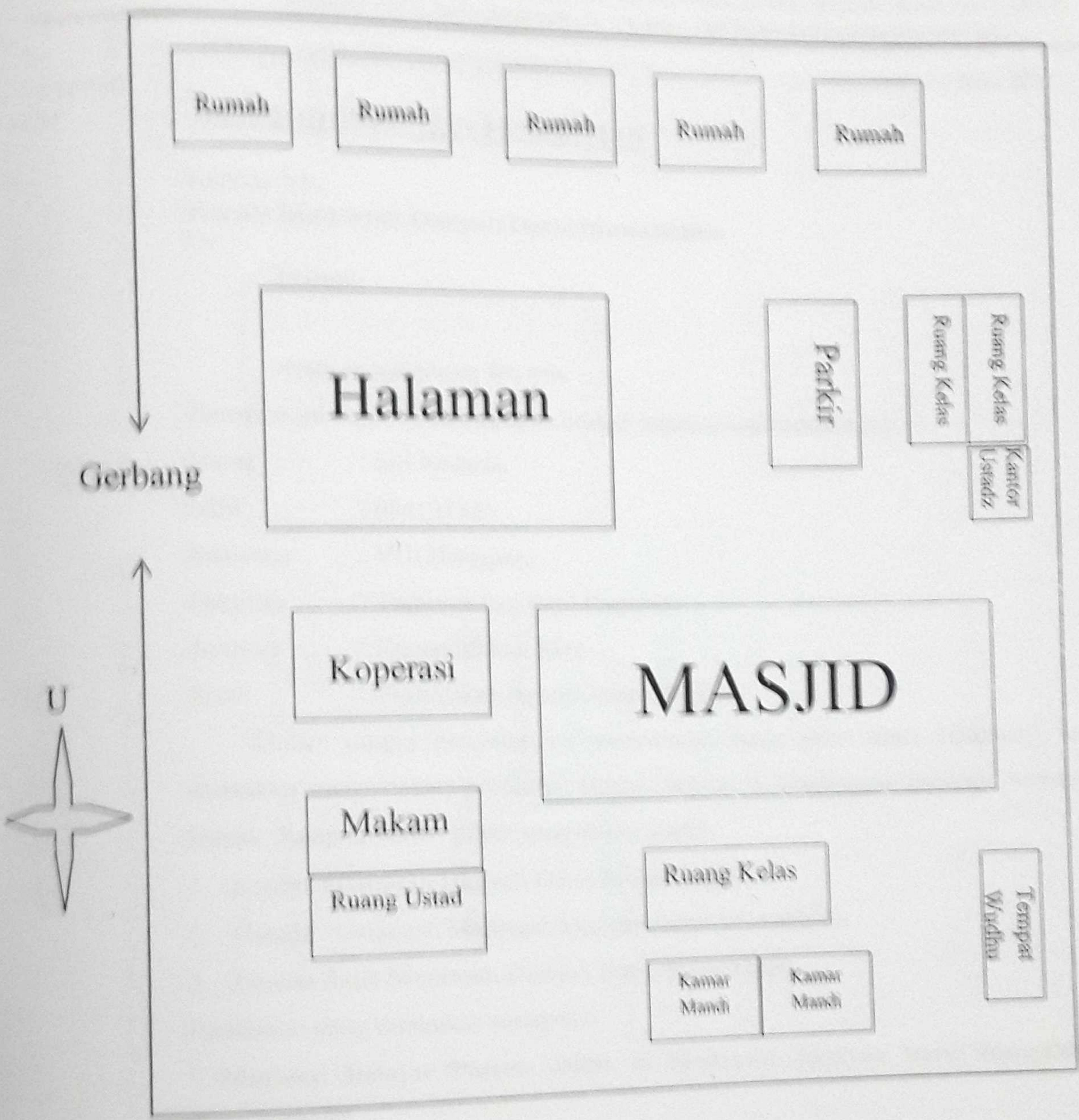
Tempat : Masjid Darul Muwahhidin



**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH DINIYAH DARUL MUWAHHIDIN
GAMBANGAN MAESAN BONDOWOSO**



Denah Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iainjember.ac.id> - e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B.1027/In.20/3a/PP.009/FT/BS/05/2017

Jember, 16 Mei 2017

Lampiran : -
Hal : -

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Siti Nadiroh
NIM : 084131366
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin
2. Ustadz / Ustadzah Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin
3. Peserta didik Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin

Penelitian yang dilakukan mengenai:

" Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Tahun 2017".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

**YAYASAN DARUL MUWAHHIDIN
MADRASAH DINIYAH DARUL MUWAHHIDIN**

Jl. KH. Marzuki No. 20 Desa Gambangan Kec. Maesan Kab. Bondowoso

SURAT KETERANGAN

Nomor: 23. 01 / MADIN-DM / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bukhori Ahmad Yasir
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Wustha

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER dibawah ini:

Nama : Siti Nadiroh
Nim : 084 131 366
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul "MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH DINIYAH DARUL MUWAHHIDIN MAESAN BONDOWOSO TAHUN 2017" yang dilaksanakan dari tanggal 25 Mei – 24 Juli 2017 di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 03 Agustus 2017

Kepala Madrasah Diniyah Wustha


Bukhori Ahmad Yasir

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nadiroh
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 18 Nopember
1992
NIM : 084 131 366
Alamat : Desa Gambangan, Rt 05 Rw
02 Maesan Bondowoso
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Jurusan/ prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Hobi : Membaca dan Menulis
Cita-cita : Guru yang professional dan
interpreneur

Riwayat Pendidikan:

1. TPQ : TPQ Al Amin
2. TK : TK PGRI 02 Maesan
3. SD/ MI : SDN Gambangan 02
4. SMP/ MTs : SMP Negeri 2 Maesan
5. SMA/ MA : SMK Negeri 1 Maesan
6. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Pengalaman Organisasi:

1. Sekretaris OSIS SMP Negeri 2 Maesan
2. Remaja Muslimah Darul Muwahhidin
3. Forum Komunikasi Muslimah Indonesia (FOKMA)
4. Pengurus Keilmuan IKMPB dan Rayon Tarbiyah PMII IAIN Jember